

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap negara di dunia menjadikan perkembangan ekonomi sebagai target ekonomi. Perkembangan ekonomi selalu dijadikan faktor yang paling penting dalam keberhasilan perekonomian suatu negara untuk jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan dan dianggap sebagai sumber peningkatan standar hidup penduduk yang jumlahnya terus meningkat.

Perkembangan perekonomian tersebut salah satunya dilakukan oleh Indonesia. Menurut data BPS perkembangan perekonomian Indonesia pada tahun 2009 cukup bagus, hal tersebut ditantai dengan PDB yang mengalami peningkatan sebesar 4,2% begitupun pada tahun 2010 Indonesia kembali mengalami kenaikan PDB sebesar 5,5% yang tentunya akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian Indonesia.

Perkembangan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh kondisi dalam negeri, seperti dialami oleh Indonesia yang mendapat kontribusi dari industri perkapalan dan pelayaran pada tahun 2010 sebesar 15%. Menurut Ketua Umum INSA (*Indonesian Nasional Shipowners Association*) pertumbuhan industri pelayaran naik sebesar 30 - 40 % dengan angka pengangkutan domestik mencapai 240 juta ton setara dengan

USD 6,3 miliar per tahun. Dengan pertumbuhan tersebut, maka perbankan mulai tertarik pada para pengusaha pelayaran untuk memberikan kreditnya.

Di Indonesia, banyak perusahaan perkapalan dan pelayaran yang telah *go public*. Salah satu perusahaan pelayaran yang telah *go public* adalah PT. Berlian Laju Tanker Tbk, perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa pengangkutan terbesar di Indonesia. PT. Berlian Laju Tanker Tbk berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT. Bhaita Laju Tanker dan merupakan salah satu perusahaan pelayaran yang mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta pada tahun 1990. Sebagai perusahaan yang telah *go public* kinerja PT. Berlian Laju Tanker Tbk menjadi amat penting karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, hal tersebut dapat dinilai dari *earning per share* (EPS) yang dihasilkan oleh perusahaan. EPS menjadi amat penting karena merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan yang selalu dilihat oleh investor sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Senada dengan yang diungkapkan oleh **Hanafi dan Halim (2005:194)** “*Earning per share* (EPS) adalah rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisa kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki”. Lebih lanjut **Sundjaja dan Barlian (2002:123)** mengatakan bahwa “*Earning per share* (EPS) adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham”. Jadi, bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan perusahaan akan berfokus pada bagaimana

meningkatkan EPS sebagai indikator nilai perusahaan guna menarik investor agar mau menanamkan dananya.

Ditengah kondisi perkembangan sektor industri pelayaran yang selalu meningkat pertumbuhannya dalam beberapa tahun terakhir ini, justru PT Berlian Laju Tanker Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang tercermin dalam penurunan EPS. Hal tersebut dapat terlihat pada table 1.1 dibawah ini

TABEL 1.1
EARNING PER SHARE (EPS) INDUSTRI PELAYARAN
PERIODE 2005-2010

(Dalam Juta Rupiah)

Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
PT. Andika Lines	42.2	69	62.4	181	201	258	135.6
PT. Dharma Surya Samudera	213.1	192	135	221	237.6	252	140.9
PT. Tanjung Mitra Samudera	290	140.5	157	224	255	294.2	226.7
PT. Berlian Laju Tanker	159	243	199	45.7	-35.9	15.2	104.4
PT. Samudera Perindo Asia	154.4	219	226	306.6	253	243	233.6
PT. Pelayaran Indayu Samudera	153	148.7	218	237	204.2	272	205.4
PT. Sagita Semesta Shhiping	78.2	109	120	170	156	325	159.7
PT. Ocean Tanker	145	131.9	120.5	202	252	307	193.1
PT. Pelayaran Nasional Indonesia	133	115	176.9	168	137	254	163,9

Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
PT. Pelayaran Global Samudera	156	71.5	92	12.9	182	261	129.2
PT. Djakarta LLOYD	218	142.2	307	391	383.7	385	304.5

Sumber : BEI

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa EPS industri-industri pelayaran selalu fluktuatif, namun untuk tahun 2010 EPS kebanyakan perusahaan mengalami peningkatan. Bila dilihat lebih cermat EPS PT. Berlian Laju Tanker Tbk mengalami perkembangan EPS yang tidak baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya, dimana EPS yang didapat mengalami tren yang menurun. Kenaikan dan penurunan tersebut dapat terlihat jelas bahwa pada tahun 2005 EPS yang dihasilkan oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk yaitu sebesar Rp 159 sedangkan pada tahun 2006 EPS PT. Berlian Laju Tanker Tbk mengalami peningkatan dari Rp 159 ke Rp 243 atau meningkat sebesar 52.83% namun peningkatan tersebut tidak dapat dipertahankan oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk karena pada tahun 2007 EPS yang mereka dapatkan mengalami penurunan sebesar 18.10% yaitu dari Rp 243 ke Rp 199.

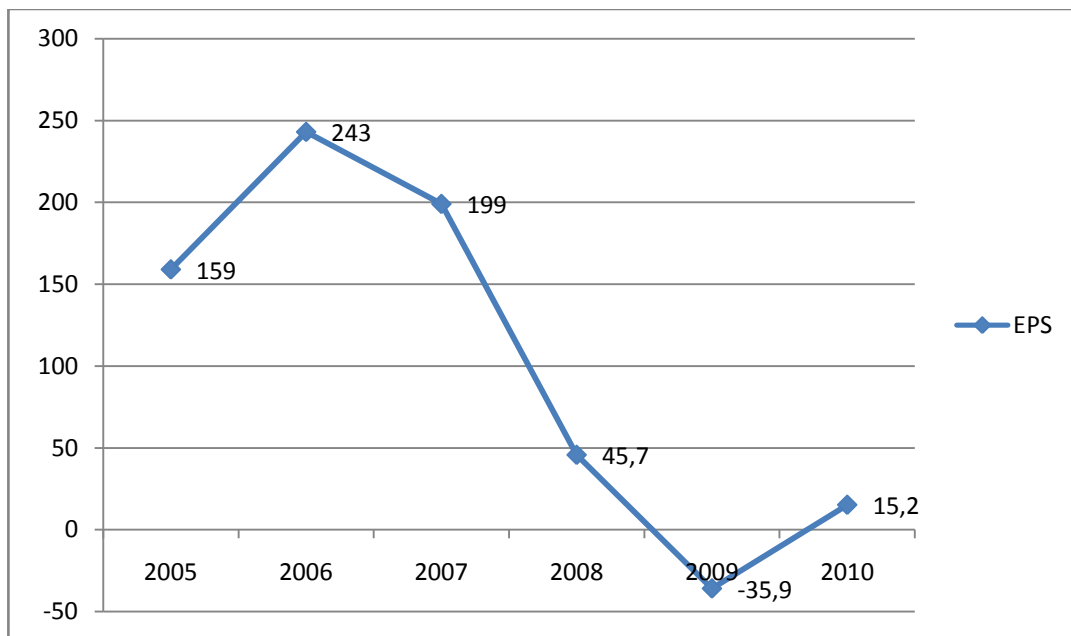
Penurunan EPS terus dialami oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk di mana EPS pada tahun 2008 yang mereka bukukan menurun sebesar 77,04% dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 199 ke Rp 45.7 begitupun EPS pada tahun 2009 mengalami penurunan kembali dimana EPS yang didapatkan atau rugi yang

didapatkan sebesar Rp -35.9 atau turun sebesar 21,44% dari tahun sebelumnya, sedangkan EPS pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 15.2 atau dengan kata lain EPS yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 142.33%. Pada tahun 2010 hampir semua perusahaan sektor pelayaran yang telah *go public* kebanyakan mengalami kenaikan EPS, akan tetapi tidak pada PT. Berlian Laju Tanker Tbk yang justru mengalami penurunan EPS pada tahun 2010.

Penurunan EPS PT. Berlian Laju Tanker Tbk tersebut disajikan pula dalam bentuk grafik seperti pada grafik 1.1 berikut ini.

GRAFIK 1.1

EARNING PER SHARE (EPS) PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK
PERIODE 2005-2010



Sumber : Hasil pengolahan data

Dari grafik 1.1 diatas dapat terlihat jelas bahwa EPS yang diperoleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk setiap tahunnya berfluktuasi, akan tetapi secara keseluruhan dari 6 tahun terakhir yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 banyaknya EPS pada PT. Berlian Laju Tanker Tbk cenderung mengalami penurunan. Penurunan EPS ini tentunya menjadi hal yang tidak bagus baik bagi perusahaan maupun bagi investor. Bagi perusahaan yaitu PT. Berlian Laju Tanker Tbk, menjadi hal yang tidak bagus karena tren yang menurun menjelaskan bahwa nilai perusahaan jelek yang berarti kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba tidak bagus atau kurang baik, sehingga akan membuat para investor tidak ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Padahal sebuah perusahaan besar membutuhkan tambahan dana untuk menjalankan kegiatan usahannya yaitu yang diperoleh dari investor dan para kreditur. Sedangkan bagi investor tren turun dari EPS ini menjadi pertanda bahwa perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya dengan tidak baik yaitu tidak dapat menghasilkan laba bersih yang baik tiap tahunnya yang berujung pada keuntungan yang nantinya akan diterima oleh pemegang saham selaku investor.

Penurunan EPS ini jelas merugikan PT. Berlian Laju Tanker Tbk selaku salah satu pelaku industri pelayaran yang telah *go public* karena menurut Menteri perindustrian MS Hidayat mengemukakan bahwa pertumbuhan industri perkapalan sendiri akan terus berkembang hingga 5 tahun kedepan. Pertumbuhan industri perkapalan ini harus dimanfaatkan oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk guna meningkatkan EPS, karena jika EPS suatu perusahaan memiliki tren yang cenderung

menurun maka akan membuat calon investor enggan atau tidak mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penurunan EPS ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah *financial leverage*. Seperti yang dikemukakan oleh **Brigham dan Houston (2004:486)** Hubungan *financial leverage* terhadap *earning per share* yaitu “*changes in the use of debt will cause changes in earning per share (EPS) as well as changes in risk*”. Teori tersebut menjelaskan bahwa penggunaan utang akan mengakibatkan perubahan EPS dan risiko yang ditanggung oleh perusahaan.

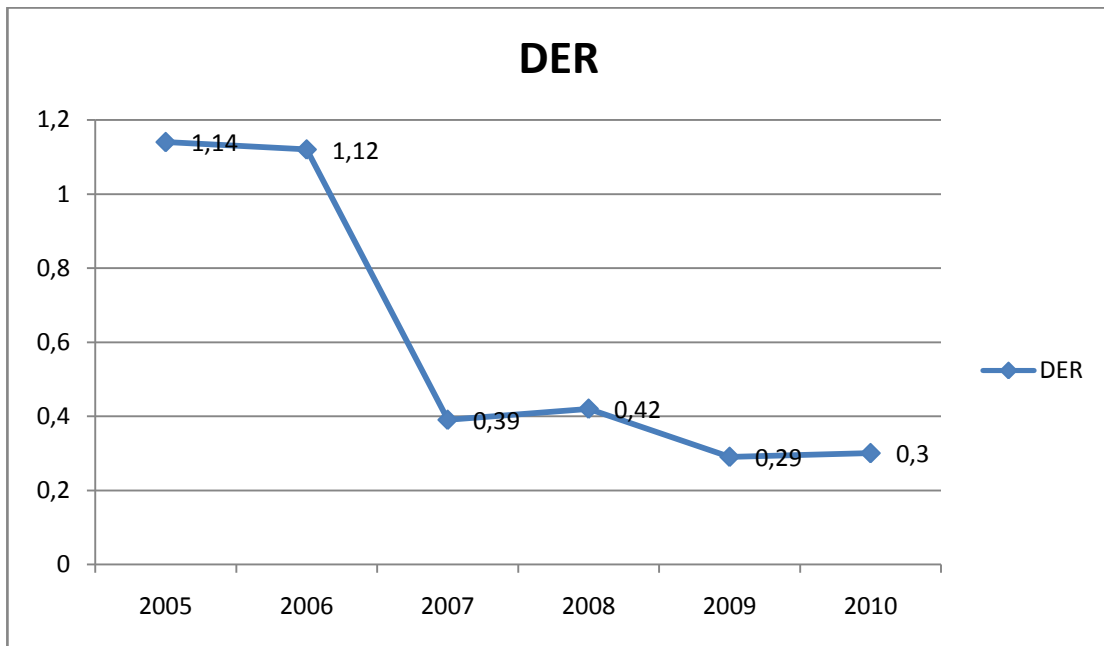
Financial leverage merupakan penggunaan *asset* dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan beban tetap atau biaya tetap. Seperti yang dikemukakan oleh **Sartono (2001:263)** “*financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham”.

Semakin besar tingkat *leverage* maka hal ini berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Maka untuk memilih penggunaan modal haruslah menggunakan perhitungan, karena seperti diketahui bahwa sumber modal akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Untuk mengetahui tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan salah satu rasio *financial leverage* yaitu *debt to equity ratio* (DER). Menurut **Kasmir (2008:157)** “DER digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Adapun DER PT. Berlian Laju Tanker Tbk dari tahun 2005-2010 mengalami fluktuatif. Untuk lebih jelas tingkat DER PT. Berlian Laju Tanker Tbk dapat dilihat pada grafik 1.2 berikut ini.

GRAFIK 1.2
TINGKAT DER PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK
PERIODE 2005-2010



Sumber : Hasil pengolahan data

Dari grafik 1.2 diatas dapat terlihat bahwa tingkat DER PT. Berlian Laju Tanker Tbk berfluktuasi, dengan tren tiap tahunnya yang cenderung menurun. Perubahan tingkat DER selama enam tahun terakhir ini menunjukkan bahwa jumlah penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan selalu berubah-ubah. Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur karena jaminan modal pemilik terhadap utang semakin kecil. Semakin kecil rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan sehingga akan meningkatkan *return*. Semakin besar *financial leverage* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman untuk membiayai operasional perusahaan.

Secara umum tujuan perusahaan yang menggunakan *financial leverage* dalam kebijakan sumber pendanaan perusahaannya adalah untuk memenuhi biaya aktiva perusahaan, karena tidak dapat terpenuhi hanya dengan modal sendiri. Dengan terpenuhinya biaya aktiva perusahaan maka perusahaan tersebut dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lancar sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan per lembar saham (EPS).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui keterkaitan antara EPS dengan *financial leverage* yang dituangkan dalam penelitian ini dengan judul : “ **Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada PT. Berlian Laju Tanker Tbk** “.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pengelolaan pendanaan perusahaan mempunyai peran yang sangat penting untuk menghasilkan laba dan menjamin kontinuitas perusahaan. Pendanaan yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya dapat berasal dari modal sendiri dan modal asing untuk kelancaran operasional perusahaan.

Untuk mencapai hal tersebut membutuhkan manajemen yang baik. Terutama dalam hal penentuan penggunaan dana. Dalam hal ini modal yang digunakan apakah berasal dari modal sendiri atau ditambah dengan penggunaan utang (*financial leverage*). Semakin besar sebuah perusahaan maka dana yang dibutuhkanpun akan semakin besar karena semakin besar pula kegiatan operasi perusahaan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan yang besar tersebut perusahaan akan memerlukan tambahan dana dari luar perusahaan, maka perusahaan akan menerbitkan sahamnya di bursa efek. Dari penjualan per lembar saham perusahaan akan mendapatkan pendanaan dari pemegang saham preferen dan laba atas penjualan per lembar saham tersebut.

Oleh karena itu setiap perusahaan yang telah *go public* dituntut untuk dapat mengatur komposisi sumber pendanaannya, karena *financial leverage* yang digunakan dengan baik akan dapat memaksimalkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan harga saham yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan per lembar saham (*earning per share*). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan

menghindari resiko kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan, karena ketidaktepatan dalam menentukan sumber pendanaan akan mengakibatkan kegiatan perusahaan terganggu dan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan mempengaruhi keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan berfokus pada pengaruh *financial leverage* terhadap *earning per share* (EPS) PT. Berlian Laju Tanker Tbk selama tahun 1999-2010 dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *financial leverage* PT. Berlian Laju Tanker Tbk?
2. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS) PT. Berlian Laju Tanker Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Berlian Laju Tanker Tbk?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh *financial leverage* terhadap *Earning Per Share* dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat *financial leverage* PT. Berlian Laju Tanker Tbk.
2. *Earning Per Share* (EPS) PT. Berlian Laju Tanker Tbk.
3. Pengaruh *financial leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Berlian Laju Tanker Tbk.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan *financial leverage* dan pengaruhnya terhadap EPS.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan pelayaran dalam penggunaan *financial leverage* serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasi dananya.